

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DI WILAYAH
HUTAN TROPIS LEMBAB : STUDI KASUS PERENCANAAN HINGGA
EVALUASI BERKELANJUTAN**

Alya Shofiyyah ¹, Diyah Ayu Kristianti ², Ni luh Gede ³, Warman ⁴
^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan
Universitas Mulawarman

¹ alyashofiya18@gmail.com, ² diana.ayu21@gmail.com, ³ Niluhgede1@gmail.com
, ⁴ warman@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

This research proves the effectiveness of community relations management in humid tropical forests, with a focus on planning, implementation and evaluation processes. This research identifies key challenges and assesses the impact of current practices on ecology and community well-being. This study provides recommendations to improve management strategies, promote sustainable forest conservation, and improve outcomes for local communities. This type of research is qualitative with library study data collection techniques. Based on research, it is known that the effectiveness of Community Relations management in humid tropical forest areas depends on a comprehensive approach that includes careful planning and ongoing evaluation. By combining community-based strategies, capacity building, and a harmonious blend of traditional and modern communication methods, Community Relations efforts can resonate deeply with local communities while addressing environmental and social challenges. Collaborative partnerships between multiple stakeholders, coupled with a commitment to transparency, accountability and long-term engagement, are critical in fostering trust and ensuring Public Relations campaigns are sustainable and impactful. Sustainability evaluation not only ensures the adaptability and relevance of these efforts, but also strengthens the alignment of these efforts with the needs of communities and the evolving ecosystems they seek to support, thereby making Community Relations management an important tool for sustainable development in critical areas This.

Keywords: management, community relations, humid tropical forest

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pengelolaan hubungan masyarakat di hutan tropis lembab, dengan fokus pada proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama dan menilai dampak praktik saat ini terhadap keberlanjutan ekologi dan kesejahteraan masyarakat. Studi ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan strategi pengelolaan ini, mempromosikan konservasi hutan berkelanjutan, dan meningkatkan hasil bagi masyarakat lokal. Jenis penelitian ini yaitu Kualitatif dengan teknik pengumpulan

data study pustaka. Berdasarkan kajian diketahui bahwa efektivitas manajemen Hubungan Masyarakat di kawasan hutan tropis lembab bergantung pada pendekatan komprehensif yang mencakup perencanaan yang cermat hingga evaluasi berkelanjutan. Dengan memadukan strategi berbasis masyarakat, pengembangan kapasitas, dan perpaduan yang harmonis antara metode komunikasi tradisional dan modern, upaya Hubungan Masyarakat dapat beresonansi secara mendalam dengan penduduk setempat sekaligus mengatasi tantangan lingkungan dan sosial. Kemitraan kolaboratif di antara berbagai pemangku kepentingan, ditambah dengan komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan jangka panjang, sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan dan memastikan bahwa kampanye Hubungan Masyarakat berkelanjutan dan berdampak. Evaluasi berkelanjutan tidak hanya memastikan kemampuan beradaptasi dan relevansi upaya ini, tetapi juga memperkuat keselarasannya dengan kebutuhan masyarakat dan ekosistem yang terus berkembang yang ingin mereka dukung, menjadikan manajemen Hubungan Masyarakat sebagai alat penting untuk pembangunan berkelanjutan di wilayah kritis ini.

Kata Kunci : manajemen, hubungan masyarakat, hutan tropis lembab

A. Pendahuluan

Hutan tropis lembab merupakan salah satu ekosistem terpenting di dunia, yang dikenal karena keanekaragaman hayatinya yang kaya dan peran krusialnya dalam proses ekologi global. Hutan-hutan ini berkontribusi signifikan terhadap pengaturan iklim, penyerapan karbon, dan menyediakan sumber daya penting seperti makanan, obat-obatan, dan tempat tinggal bagi banyak komunitas. Namun, ekosistem yang tak ternilai ini semakin terancam oleh aktivitas manusia seperti penggundulan hutan, penebangan liar, dan praktik pertanian yang tidak berkelanjutan. Karena permintaan

global akan sumber daya alam terus meningkat, tekanan terhadap hutan-hutan ini meningkat, yang menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati, terganggunya layanan ekologi, dan degradasi lingkungan. Dalam konteks ini, strategi pengelolaan yang efektif yang melibatkan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang hutan tropis lembab (Ananda dan Aulia, 2023).

Pengelolaan hubungan masyarakat merupakan komponen penting dari pengelolaan hutan berkelanjutan, khususnya di wilayah-wilayah tempat masyarakat lokal

sangat bergantung pada sumber daya hutan untuk mata pencaharian mereka. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan hutan tidak hanya mendorong upaya konservasi tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab di antara anggota masyarakat. Namun, keberhasilan pengelolaan hubungan masyarakat sering kali terkendala oleh berbagai faktor, termasuk konflik kepentingan, kurangnya sumber daya, pengetahuan yang tidak memadai, dan terkadang, marginalisasi penduduk asli dan lokal. Di wilayah hutan tropis yang lembap, tempat taruhannya tinggi, tantangan ini menjadi lebih nyata, sehingga sangat penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik pengelolaan hubungan masyarakat (Khorotunnisah, 2020).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis data untuk mengeksplorasi konsep secara mendalam menggunakan bukti empiris. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data deskriptif dan dokumen melalui berbagai metode, termasuk observasi. Penelitian

kualitatif dicirikan oleh pemeriksaan intensif terhadap peristiwa atau situasi tertentu, dengan teknik pengumpulan data yang mencakup tinjauan pustaka artikel ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Proses analisis data bersifat sistematis, melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, klasifikasi ke dalam unit, pengenalan pola, dan ekstraksi informasi kunci untuk menarik kesimpulan yang jelas dan dapat dipahami. Metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dan akan dilakukan secara interaktif. Metode ini bersifat dinamis, mengandalkan data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan pola relasional. Analisis akan dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data: Penulis mencari tema dan pola untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data lebih lanjut.
2. Penyajian data : Penyajian data dalam bentuk narasi sehingga

terorganisir dan mudah dipahami. Biasanya berupa deskripsi singkat atau teks naratif.

Kesimpulan : menarik kesimpulan berdasarkan uraian data. Penting untuk menganalisis dan memberikan makna dengan menafsirkan data. Validasi dilakukan dengan cara meninjau ide awal peneliti, menelaah dan memilih teks lapangan, mendiskusikan temuan penelitian dan memeriksa subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pengertian dan Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen hubungan masyarakat adalah proses komunikasi strategis yang membangun hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya. Manajemen ini memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik, mengelola risiko reputasi, dan memastikan komunikasi yang efektif antara organisasi dan pemangku kepentingannya. Definisi manajemen hubungan masyarakat tidak hanya terbatas pada hubungan media atau publisitas; manajemen ini mencakup

berbagai aktivitas yang dirancang untuk menjaga citra positif, menumbuhkan niat baik, dan memfasilitasi dialog dengan berbagai audiens, termasuk pelanggan, karyawan, investor, lembaga pemerintah, dan masyarakat luas (Ananda dan Aulia, 2023).

Pada intinya, manajemen hubungan masyarakat melibatkan perencanaan dan pelaksanaan strategi komunikasi yang disengaja yang selaras dengan tujuan dan sasaran organisasi. Tahap perencanaan sangat penting karena menjadi dasar bagi semua aktivitas hubungan masyarakat berikutnya. Perencanaan yang efektif dalam manajemen hubungan masyarakat memerlukan pemahaman yang mendalam tentang misi, nilai, dan prioritas strategis organisasi, serta analisis menyeluruh terhadap lingkungan eksternal, termasuk pemangku kepentingan utama dan tantangan potensial. Tahap awal ini sering kali melibatkan pelaksanaan analisis situasi untuk mengidentifikasi status hubungan masyarakat organisasi saat ini, memahami kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan, serta

mengenali potensi risiko dan peluang di lingkungan eksternal (Pramungkas, 2020).

Salah satu komponen penting dari perencanaan manajemen hubungan masyarakat adalah identifikasi target audiens. Berbagai pemangku kepentingan memiliki minat, perhatian, dan tingkat pengaruh yang berbeda-beda, sehingga sangat penting untuk mengelompokkan kelompok-kelompok ini guna menyesuaikan strategi komunikasi secara efektif. Misalnya, pendekatan komunikasi yang digunakan untuk melibatkan pelanggan mungkin berbeda secara signifikan dari yang digunakan untuk komunikasi internal dengan karyawan atau komunikasi eksternal dengan badan pengatur. Memahami perbedaan ini memungkinkan organisasi untuk menyusun pesan yang sesuai dengan setiap audiens, sehingga meningkatkan kemungkinan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ahmad dan Pratama, 2021).

Setelah target audiens diidentifikasi, langkah selanjutnya dalam perencanaan manajemen hubungan masyarakat adalah menetapkan tujuan yang jelas dan

terukur. Tujuan ini harus selaras dengan tujuan strategis organisasi secara keseluruhan dan memberikan arahan yang jelas untuk upaya hubungan masyarakat. Tujuan dalam manajemen hubungan masyarakat biasanya berfokus pada peningkatan reputasi organisasi, meningkatkan kesadaran publik terhadap inisiatifnya, membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan, dan mengurangi persepsi negatif atau krisis yang mungkin timbul. Menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART) membantu dalam melacak kemajuan dan mengevaluasi efektivitas aktivitas hubungan masyarakat (Ahmad dan Pratama, 2021).

Elemen penting lain dari perencanaan manajemen hubungan masyarakat adalah pengembangan pesan. Menyusun pesan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa komunikasi organisasi jelas, konsisten, dan persuasif. Pesan tersebut harus selaras dengan nilai dan tujuan organisasi, dan harus dirancang untuk mengatasi masalah dan minat audiens target. Pesan yang efektif sering kali melibatkan

pembuatan narasi yang menyoroti kekuatan organisasi, menunjukkan kontribusinya kepada masyarakat, dan memosisikannya sebagai pemimpin dalam industrinya. Selain itu, pesan tersebut harus dapat disesuaikan dengan berbagai saluran komunikasi, baik melalui media tradisional, media sosial, atau keterlibatan langsung dengan para pemangku kepentingan (Ananda dan Aulia, 2023).

Pengorganisasian dan Pelaksanaan Hubungan Masyarakat

Pengorganisasian dan Pelaksanaan hubungan masyarakat merupakan langkah penting dalam mengubah rencana strategis menjadi upaya yang dapat ditindaklanjuti. Tahap-tahap ini memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan selama fase perencanaan dilaksanakan secara efektif, yang mengarah pada hasil yang diinginkan. Keberhasilan setiap kampanye hubungan masyarakat bergantung pada seberapa baik kampanye tersebut diorganisasikan dan dilaksanakan, karena proses-proses ini melibatkan koordinasi sumber daya, pengelolaan komunikasi, dan keterlibatan dengan

para pemangku kepentingan secara tepat waktu dan efisien.

Mengorganisasi hubungan masyarakat dimulai dengan menetapkan struktur yang jelas yang menguraikan peran, tanggung jawab, dan alur kerja. Struktur ini penting untuk memastikan bahwa semua anggota tim memahami tugas-tugas spesifik mereka dan bagaimana mereka berkontribusi pada strategi hubungan masyarakat secara keseluruhan. Dalam organisasi yang lebih besar, tim hubungan masyarakat dapat dibagi menjadi beberapa unit khusus, seperti hubungan media, pembuatan konten, manajemen media sosial, dan koordinasi acara. Masing-masing unit ini berfokus pada aspek-aspek tertentu dari fungsi hubungan masyarakat, bekerja sama untuk mencapai komunikasi yang kohesif dan konsisten dengan publik. Dalam organisasi yang lebih kecil, tanggung jawab hubungan masyarakat mungkin terpusat, dengan satu tim atau individu yang menangani banyak tugas. Terlepas dari ukuran organisasi, kejelasan dalam peran dan tanggung jawab sangat penting untuk meminimalkan kebingungan, menghindari duplikasi upaya, dan

memastikan bahwa semua aspek strategi hubungan masyarakat tercakup (Basuki dkk,2023).

Upaya hubungan masyarakat yang terorganisasi dengan baik juga memerlukan pengembangan jadwal waktu dan rencana tindakan yang terperinci. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai peta jalan, yang memandu pelaksanaan berbagai aktivitas hubungan masyarakat dan memastikannya diselesaikan tepat waktu dan sesuai anggaran. Jadwal waktu sangat penting dalam kampanye hubungan masyarakat yang terkait dengan acara-acara tertentu, seperti peluncuran produk, konferensi pers, atau inisiatif media sosial. Jadwal waktu membantu menyinkronkan berbagai elemen kampanye, memastikan bahwa setiap komponen diluncurkan secara terkoordinasi untuk memaksimalkan dampak. Rencana tindakan memberikan perincian tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan hubungan masyarakat langkah demi langkah. Rencana-rencana ini mencakup perincian seperti tenggat waktu, sumber daya yang dibutuhkan, dan individu yang bertanggung jawab untuk setiap tugas, sehingga

memudahkan untuk melacak kemajuan dan membuat penyesuaian seperlunya (Dian dkk,2022).

Pengorganisasian yang efektif dalam hubungan masyarakat juga melibatkan pemilihan dan pengelolaan saluran komunikasi yang cermat. Dalam lanskap media saat ini, organisasi memiliki beragam saluran yang dapat digunakan, mulai dari media tradisional seperti surat kabar dan televisi hingga platform digital seperti media sosial, blog, dan podcast. Masing-masing saluran ini memiliki kelebihan sendiri dan cocok untuk berbagai jenis pesan dan audiens. Misalnya, media tradisional mungkin lebih efektif untuk menjangkau demografi yang lebih tua atau menyampaikan informasi yang terperinci dan berwibawa, sementara media sosial ideal untuk melibatkan audiens yang lebih muda dan menghasilkan interaksi waktu nyata. Kunci keberhasilan penerapan hubungan masyarakat terletak pada pemilihan campuran saluran yang tepat yang selaras dengan audiens target dan tujuan kampanye. Selain itu, pengelolaan saluran ini memerlukan pemantauan dan penyesuaian berkelanjutan untuk

memastikan bahwa pesan disampaikan secara konsisten dan sesuai dengan audiens yang dituju (Situmorang dkk,2022).

Pelaksanaan hubungan masyarakat adalah saat rencana strategis dan struktur organisasi mulai berlaku. Tahap ini melibatkan pelaksanaan strategi komunikasi, melibatkan pemangku kepentingan, dan mengelola arus informasi yang berkelanjutan. Salah satu tugas utama selama penerapan adalah hubungan media, yang meliputi penyampaian cerita kepada jurnalis, penyelenggaraan konferensi pers, dan tanggapan terhadap pertanyaan media. Hubungan media sangat penting untuk mengamankan liputan di outlet berita, yang dapat secara signifikan meningkatkan visibilitas dan kredibilitas organisasi. Oleh karena itu, membangun dan memelihara hubungan yang kuat dengan jurnalis dan outlet media merupakan aspek utama dari implementasi hubungan masyarakat yang sukses. Hubungan ini dipupuk melalui komunikasi rutin, menyediakan informasi yang tepat waktu dan relevan, dan tanggap terhadap permintaan media (Dian dkk,2022).

Pembuatan konten merupakan komponen penting lain dari implementasi hubungan masyarakat. Konten berfungsi sebagai wahana bagi pesan organisasi, dan dapat mengambil banyak bentuk, termasuk siaran pers, posting blog, pembaruan media sosial, video, dan infografis. Pembuatan konten yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang tujuan organisasi, minat audiens target, dan nuansa setiap saluran komunikasi. Misalnya, siaran pers yang ditujukan untuk jurnalis harus ringkas dan layak diberitakan, dengan berfokus pada fakta-fakta utama yang paling mungkin menarik liputan media. Sebaliknya, posting blog atau pembaruan media sosial mungkin mengadopsi nada yang lebih komunikatif, yang ditujukan untuk terlibat langsung dengan konsumen. Konten harus dibuat dengan cara yang informatif dan menarik, persuasif, dan selaras dengan strategi hubungan masyarakat secara keseluruhan (Basuki dkk,2023).

Evaluasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Hubungan Masyarakat

Di bidang Hubungan Masyarakat, konsep evaluasi dan partisipasi komunitas sangat penting untuk menciptakan dan memelihara strategi komunikasi yang efektif yang sesuai dengan target audiens. Evaluasi dalam Hubungan Masyarakat berfungsi sebagai mekanisme untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu kampanye, yang memungkinkan para profesional Hubungan Masyarakat untuk mengukur efektivitas upaya mereka dan membuat keputusan yang tepat tentang strategi masa depan. Di sisi lain, partisipasi komunitas menekankan peran publik dalam membentuk narasi dan hasil kampanye Hubungan Masyarakat, yang menumbuhkan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang penting untuk keberlangsungan setiap inisiatif Hubungan Masyarakat. Bersama-sama, elemen-elemen ini menciptakan hubungan simbiosis di mana umpan balik dari komunitas menginformasikan proses evaluasi, dan wawasan dari evaluasi meningkatkan partisipasi komunitas (Hendrayana dkk,2023).

Evaluasi dalam Hubungan Masyarakat lebih dari sekadar

mengukur keluaran atau jumlah siaran pers yang didistribusikan; ini melibatkan analisis komprehensif tentang hasil dan dampak. Ini termasuk menilai apakah kampanye tersebut memenuhi tujuannya, memengaruhi persepsi publik, atau mengubah perilaku. Pengukuran evaluatif sering kali menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, mulai dari survei dan kelompok fokus hingga analisis liputan media dan metrik media sosial. Sasaran utamanya adalah untuk memahami efektivitas strategi komunikasi dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Misalnya, jika kampanye Hubungan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah kesehatan tetapi hanya memperoleh liputan media yang minim dan wacana publik yang minim, evaluasi akan menyoroti kesenjangan ini, memberikan wawasan tentang mengapa kampanye tersebut tidak menarik bagi audiens target (Yulian dkk,2022).

Partisipasi masyarakat memainkan peran penting dalam proses Hubungan Masyarakat dengan memastikan bahwa masyarakat bukan sekadar penerima pesan yang

pasif, tetapi peserta aktif dalam proses komunikasi. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma Hubungan Masyarakat modern yang memandang komunikasi sebagai dialog dua arah, bukan transmisi informasi satu arah. Melibatkan masyarakat melibatkan mendengarkan kekhawatiran mereka, melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, dan menciptakan pesan bersama yang mencerminkan nilai dan minat mereka. Misalnya, dalam kampanye kesehatan masyarakat, melibatkan pemimpin dan anggota masyarakat dalam fase perencanaan dan pelaksanaan dapat menghasilkan pesan yang lebih peka terhadap budaya dan berdampak. Partisipasi semacam itu tidak hanya meningkatkan relevansi dan kredibilitas kampanye, tetapi juga menumbuhkan rasa pemberdayaan di antara anggota masyarakat, yang mengarah pada tingkat keterlibatan dan dukungan yang lebih tinggi.

Persimpangan antara evaluasi dan partisipasi masyarakat adalah tempat kekuatan sejati Hubungan Masyarakat berada. Ketika profesional Hubungan Masyarakat

memasukkan umpan balik masyarakat ke dalam proses evaluasi, mereka memperoleh pemahaman yang lebih bernuansa tentang dampak kampanye. Proses berulang ini memungkinkan peningkatan berkelanjutan, karena evaluasi menyoroti kekuatan dan kelemahan kampanye sementara umpan balik masyarakat menawarkan wawasan tentang persepsi dan kebutuhan publik. Misalnya, kampanye Hubungan Masyarakat yang awalnya berjuang untuk mendapatkan daya tarik dapat dievaluasi ulang berdasarkan umpan balik masyarakat, yang mengarah pada penyesuaian dalam pesan, saluran, atau taktik yang lebih sesuai dengan preferensi audiens.

Permasalahan Manajemen Hubungan Masyarakat dan Faktor Penyebabnya di Wilayah Hutan Tropis Lembab

Manajemen hubungan masyarakat di kawasan hutan tropis lembab menghadirkan tantangan unik karena kompleksitas lingkungan, keragaman pemangku kepentingan yang terlibat, dan sensitivitas isu yang dihadapi. Kawasan ini sering kali dicirikan oleh keanekaragaman hayati

yang kaya, masyarakat adat, dan nilai ekologi yang signifikan, yang membuat manajemen hubungan masyarakat menjadi sangat rumit. Permasalahan dalam konteks ini memiliki banyak segi, mulai dari konflik antara upaya konservasi dan mata pencaharian masyarakat setempat hingga hambatan komunikasi yang muncul akibat perbedaan budaya dan tantangan logistik. Memahami akar penyebab permasalahan ini dan mengidentifikasi faktor penyebab sangat penting untuk mengembangkan strategi hubungan masyarakat yang efektif yang dapat mengatasi tantangan ini sekaligus mendorong tujuan pembangunan berkelanjutan dan konservasi.

Salah satu permasalahan utama dalam manajemen hubungan masyarakat di kawasan hutan tropis lembap adalah konflik antara upaya konservasi dan kebutuhan masyarakat setempat. Kawasan ini sering kali menjadi rumah bagi masyarakat adat dan masyarakat lokal lainnya yang mata pencahariannya bergantung pada sumber daya alam di dalam hutan. Inisiatif konservasi, seperti penetapan kawasan lindung atau pembatasan

penggunaan sumber daya, dapat menimbulkan ketegangan dan konflik jika dianggap sebagai ancaman bagi mata pencaharian tersebut. Profesional Hubungan Masyarakat harus mengatasi konflik ini dengan menyeimbangkan tujuan konservasi dengan kebutuhan dan hak masyarakat setempat. Namun, hal ini lebih mudah diucapkan daripada dilakukan, karena kepentingan organisasi konservasi, pemerintah, dan masyarakat setempat sering kali berbeda, yang mengarah pada interaksi yang rumit dan sering kali menimbulkan pertentangan (Pearce dan Brown,2023).

Akar masalah ini terletak pada marginalisasi historis masyarakat adat dan masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan hutan. Selama beberapa dekade, banyak kebijakan konservasi telah dilaksanakan tanpa konsultasi atau partisipasi yang memadai dari masyarakat tersebut, yang menyebabkan kurangnya kepercayaan dan kerja sama. Pendekatan yang mengecualikan ini sering kali mengakibatkan penerapan tindakan konservasi dari atas ke bawah yang tidak mempertimbangkan

pengetahuan, praktik, dan kebutuhan tradisional penduduk setempat. Akibatnya, manajemen Hubungan Masyarakat di area ini harus berhadapan dengan warisan ketidakpercayaan dan penolakan, yang dapat merusak efektivitas upaya komunikasi dan mempersulit penerapan strategi konservasi.

Perbedaan budaya antara praktisi Hubungan Masyarakat dan masyarakat setempat semakin memperburuk tantangan ini. Di banyak kawasan hutan tropis yang lembap, masyarakat adat memiliki praktik budaya, bahasa, dan pandangan dunia yang berbeda secara signifikan dari para profesional Hubungan Masyarakat yang sering kali berasal dari latar belakang perkotaan atau internasional. Perbedaan budaya ini dapat menyebabkan kesalahpahaman, miskomunikasi, dan kegagalan kampanye Hubungan Masyarakat untuk menarik perhatian khalayak setempat. Misalnya, pesan yang menekankan pentingnya konservasi keanekaragaman hayati mungkin kurang efektif jika tidak sejalan dengan nilai-nilai masyarakat atau jika dikomunikasikan dalam bahasa atau

format yang tidak dapat diakses oleh khalayak sasaran.

Alternatif Solusi Permasalahan Manajemen Hubungan Masyarakat di Wilayah Hutan Tropis Lembab

Manajemen hubungan masyarakat di kawasan hutan tropis lembap penuh dengan tantangan karena interaksi yang kompleks antara faktor lingkungan, sosial, dan politik. Kawasan ini kaya akan keanekaragaman hayati dan menjadi rumah bagi berbagai komunitas adat, sehingga sangat penting bagi upaya konservasi. Namun, karakteristik unik kawasan ini, seperti keterpencilannya, keragaman budaya, dan pengaruh berbagai pemangku kepentingan dengan agenda yang berbeda, menciptakan hambatan signifikan bagi manajemen hubungan masyarakat yang efektif. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengeksplorasi solusi alternatif yang dapat meningkatkan efektivitas upaya hubungan masyarakat sekaligus mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan konservasi. Pembahasan berikut menguraikan beberapa strategi yang saling terkait yang dapat berfungsi sebagai solusi alternatif untuk masalah manajemen

hubungan masyarakat di kawasan hutan tropis lembap.

Salah satu solusi alternatif yang paling menjanjikan adalah penerapan pendekatan berbasis masyarakat terhadap manajemen hubungan masyarakat. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kampanye hubungan masyarakat. Dengan memberdayakan masyarakat untuk mengambil alih kepemilikan atas proses komunikasi, profesional Hubungan Masyarakat dapat memastikan bahwa pesan-pesan relevan secara budaya dan selaras dengan nilai-nilai lokal sekaligus memenuhi kebutuhan khusus masyarakat. Misalnya, melibatkan pemimpin adat dan anggota masyarakat dalam perancangan kampanye konservasi dapat membantu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan tradisional dan praktik konservasi modern. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas dan penerimaan kampanye, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan dan komitmen di antara masyarakat, yang

mengarah pada hasil yang lebih berkelanjutan (Rumabutar,2024).

Komponen utama dari pendekatan berbasis masyarakat adalah pengembangan kapasitas. Banyak masyarakat lokal di wilayah hutan tropis yang lembap tidak memiliki sumber daya dan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat secara efektif dalam proses Hubungan Masyarakat. Profesional Hubungan Masyarakat dapat mengatasi hal ini dengan memberikan pelatihan dan dukungan kepada anggota masyarakat di berbagai bidang seperti literasi media, strategi komunikasi, dan advokasi. Dengan membangun kapasitas masyarakat lokal, upaya Hubungan Masyarakat dapat menjadi lebih inklusif dan partisipatif, memastikan bahwa semua suara didengar dan bahwa masyarakat dapat secara aktif berkontribusi pada proses pengambilan keputusan. Pengembangan kapasitas juga memberdayakan masyarakat untuk mengadvokasi hak dan kepentingan mereka, mengurangi ketidakseimbangan kekuatan yang sering terjadi antara penduduk lokal dan aktor eksternal.

Solusi alternatif lainnya adalah integrasi metode komunikasi tradisional dan modern dalam kampanye Hubungan Masyarakat. Di banyak wilayah hutan tropis lembap, masyarakat adat memiliki bentuk komunikasi tradisional mereka sendiri, seperti cerita lisan, lagu, dan ritual. Metode-metode ini tertanam kuat dalam budaya dan sering kali lebih efektif dalam menyampaikan pesan daripada saluran media modern. Profesional Hubungan Masyarakat dapat meningkatkan efektivitas kampanye mereka dengan mengintegrasikan metode tradisional ini dengan teknologi komunikasi modern, seperti radio, media sosial, dan pesan seluler. Misalnya, kampanye konservasi dapat menggunakan cerita tradisional untuk mengomunikasikan pentingnya melestarikan keanekaragaman hayati, sekaligus memanfaatkan media sosial untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Pendekatan hibrida ini memastikan bahwa kampanye tersebut relevan secara budaya dan dapat diakses secara teknologi, sehingga meningkatkan dampak dan jangkauannya (Rumabutar, 2024).

Untuk mengatasi tantangan logistik manajemen Hubungan Masyarakat di wilayah hutan tropis lembap terpencil, solusi alternatif seperti unit komunikasi seluler dan jaringan komunikasi terdesentralisasi dapat diterapkan. Unit komunikasi seluler, seperti mobil van yang dilengkapi dengan alat dan sumber daya komunikasi, dapat melakukan perjalanan ke masyarakat terpencil untuk menyebarkan informasi, melakukan sesi pelatihan, dan mengumpulkan umpan balik. Unit-unit ini dapat berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat yang terisolasi dan upaya Hubungan Masyarakat yang lebih luas, memastikan bahwa tidak ada masyarakat yang tertinggal dari proses komunikasi. Jaringan komunikasi yang terdesentralisasi, yang mengandalkan pusat komunikasi lokal daripada sistem terpusat, juga dapat meningkatkan efektivitas kampanye Hubungan Masyarakat di daerah terpencil. Dengan memberdayakan masyarakat lokal untuk mengelola jaringan komunikasi mereka sendiri, upaya Hubungan Masyarakat dapat menjadi lebih tangguh dan adaptif terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh lingkungan fisik.

Pemanfaatan media partisipatif merupakan solusi alternatif lain yang dapat meningkatkan manajemen Hubungan Masyarakat di wilayah hutan tropis yang lembap. Media partisipatif melibatkan partisipasi aktif anggota masyarakat dalam produksi dan penyebaran konten media. Ini dapat mencakup stasiun radio komunitas, partisipan proyek video, dan inisiatif jurnalisme warga. Dengan memberi masyarakat platform untuk menceritakan kisah mereka sendiri dan berbagi perspektif mereka, media partisipatif dapat membantu menangkal dominasi narasi eksternal dan memastikan bahwa kampanye Hubungan Masyarakat mencerminkan realitas dan kekhawatiran penduduk setempat. Misalnya, proyek video partisipatif yang mendokumentasikan pengalaman masyarakat adat yang terkena dampak penggundulan hutan dapat menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kesadaran dan memobilisasi dukungan untuk upaya konservasi. Media partisipatif juga menumbuhkan rasa keagenan dan pemberdayaan di antara anggota masyarakat, mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dalam membentuk narasi Hubungan Masyarakat.

Kolaborasi dan kemitraan di antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk mengatasi tantangan kompleks manajemen Hubungan Masyarakat di wilayah hutan tropis yang lembap. Wilayah ini sering kali melibatkan banyak pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, organisasi nonpemerintah, masyarakat lokal, dan aktor internasional. Solusi alternatif harus difokuskan pada pembinaan kolaborasi dan pembangunan kemitraan di antara para pemangku kepentingan ini untuk memastikan bahwa upaya Hubungan Masyarakat terkoordinasi, inklusif, dan efektif. Misalnya, forum multi-pemangku kepentingan yang mempertemukan perwakilan dari semua kelompok terkait dapat memfasilitasi dialog, membangun kepercayaan, dan memastikan bahwa kampanye Hubungan Masyarakat selaras dengan kepentingan dan prioritas semua pemangku kepentingan. Kolaborasi semacam itu juga dapat membantu menyelesaikan konflik, mengurangi duplikasi upaya, dan meningkatkan dampak keseluruhan dari inisiatif Hubungan Masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dapat disimpulkan bahwa efektivitas manajemen Hubungan Masyarakat di kawasan hutan tropis lembap bergantung pada pendekatan komprehensif yang mencakup perencanaan yang cermat hingga evaluasi berkelanjutan. Dengan memadukan strategi berbasis masyarakat, pengembangan kapasitas, dan perpaduan yang harmonis antara metode komunikasi tradisional dan modern, upaya Hubungan Masyarakat dapat beresonansi secara mendalam dengan penduduk setempat sekaligus mengatasi tantangan lingkungan dan sosial. Kemitraan kolaboratif di antara berbagai pemangku kepentingan, ditambah dengan komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan keterlibatan jangka panjang, sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan dan memastikan bahwa kampanye Hubungan Masyarakat berkelanjutan dan berdampak. Evaluasi berkelanjutan tidak hanya memastikan kemampuan beradaptasi dan relevansi upaya ini, tetapi juga memperkuat keselarasannya dengan kebutuhan masyarakat dan ekosistem yang terus berkembang yang ingin

mereka dukung, menjadikan manajemen Hubungan Masyarakat sebagai alat penting untuk pembangunan berkelanjutan di wilayah kritis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Pratama, A. (2021). Faktor manajemen profesional: perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian (suatu kajian studi literatur manajemen sumberdaya manusia). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 699-709.
- Ananda, H. A., & Aulia, D. S. (2023). Perspektif Dosen di Magister Pascasarjana UINSI Samarinda terkait Sumber Daya Manusia berbasis Hutan Tropis Lembap dan Lingkungannya. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 167-182.
- Basuki, A. D., Theodora, N. C., & Rahmatullah, R. (2023). Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal sebagai Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Hutan Tropis Lembap di SMK Negeri 4 Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 61-68
- Dian, Y. K., Kartikawati, S. M., & Widiastuti, T. (2022). Analisis Stakeholder Dalam Pengelolaan Kawasan Taman

- Wisata Alam Baning Sintang Kalimantan Barat. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(2), 440-454
- Hendrayana, Y., Adhya, I., Herlina, N., Althaaf, N., Syahban, F. S., Fauzian, M., & Maduroh, R. S. (2023). Penyuluhan Konservasi Tanah dan Air di Desa Cikondang Kabupaten Kuningan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 956-961.
- Khorotunniswah, L. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 176-189.
- Pearce, D., & Brown, K. (2023). Saving the world's tropical forests. In *The causes of tropical deforestation* (pp. 2-26). Routledge.
- Pramungkas, P. R. (2020). Peran Humas Pembentuk Opini Publik Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 1-14.
- Rumabutar, D. (2024). Pembangunan Berkelanjutan di Kawasan Tropis: Desain Adaptif untuk Lingkungan Panas dan Lembab. *WriteBox*, 1(3).
- Situmorang, A., Roslinda, E., & Hardiansyah, G. (2022). Kemitraan Konservasi sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Rantau Malam. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(1), 269-282.
- Yulian, J., Adi, S. A., & Rachmi, I. S. (2022). Pendekatan Partisipatif Dalam Program Bahari Sembilang Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 1(7), 496-504.
- 1.